

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

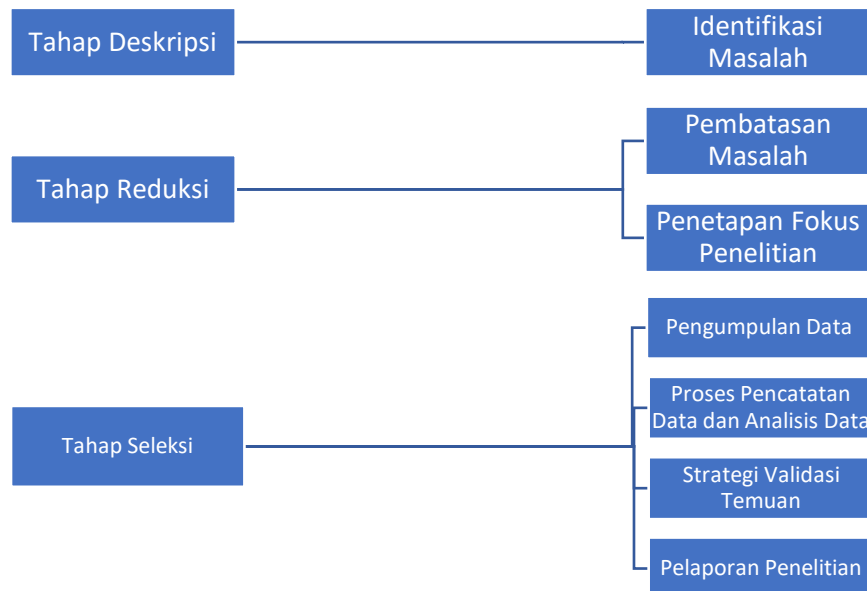
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017, hlm. 4) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Pendekatan ini dipilih karena data yang dianalisis berupa kata-kata yang mengandung afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Adapun penggunaan metode analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan deskripsi mengenai persamaan dan perbedaan afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

Metode analisis deskriptif merupakan gabungan dari dua metode, yaitu metode analisis dan metode deskriptif. Metode analisis data digunakan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus yang ingin dijawab (Gunawan, 2016, hlm. 209). Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2017, hlm. 72).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode analisis kontrastif sebagai pendekatan teoretis penelitian bahasa kedua. Menurut Tarigan (2009, hlm. 5), analisis kontratif adalah kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa. Metode analisis kontrastif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat prosedur yakni, membandingkan struktur B1 dan B2 yang akan dipelajari, memprediksi kesulitan dan kesalahan berbahasa, penyusunan dan pengurutan bahan ajar, dan pemilihan bahan ajar pengajaran.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah rancangan dari penelitian kualitatif. Rancangan berikut disusun berdasarkan unsur-unsur dalam desain penelitian kualitatif menurut Sudjana (dalam Gunawan, 2016, hlm. 108) yang dipadukan dan disesuaikan dengan metode penelitian Creswell (2007, hlm. 47-48) sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Kualitatif

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofand dan Lofand (dalam Moleong, 2017, hlm. 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Sumber data penelitian ini adalah data kata-kata dan tertulis berupa afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Menurut Moleong (2017, hlm 157 dan 159), sumber data utama dari sumber kata-kata yaitu catatan tertulis atau perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film. Sedangkan bahan tambahan dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Sumber data penelitian ini berupa kata-kata yang mengandung afiks pembentuk verba yang diperoleh dari buku (tata bahasa, linguistik, morfologi,

dan lain-lain), dan *website*. Secara ideal penentuan sumber data B1 dan B2 dalam penelitian analisis kontrastif merujuk Parera (dalam P. Tania, 2020, hlm. 34), antara lain: a) data bahasa yang telah distandarkan; b) data bahasa yang berkaidah; dan c) data B1 dan B2 sebaiknya terlepas dari konteks atau dekonteksionalisasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri atas pedoman analisis data, pedoman penyusunan *handout*, pedoman penilaian analisis, dan pedoman penilaian *handout* yaitu sebagai berikut.

a) Pedoman analisis data

Pedoman analisis yang digunakan adalah pedoman pengontrasan afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Pedoman analisis tersebut akan digunakan untuk menganalisis perbedaan dan persamaan afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, sehingga dapat memprediksi kesulitan maupun kemudahan bagi pemelajar BIPA asal Jepang dalam mempelajari afiks pembentuk verba bahasa Indonesia. Penyusunan pedoman analisis data disesuaikan dengan teori afiks pembentuk verba yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2010); Chaer (2015) serta beberapa teori afiks pembentuk verba bahasa Jepang yang dikemukakan oleh Shiang (2019); Lubis (2019); Akimoto dalam Yunadi, (2018); dan Sutedi (2019).

Berikut ini adalah pedoman analisis data afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Afiks Pembentuk Verba Bahasa Indonesia

Morfem Afiks		Satuan Bahasa	Makna Gramatikal
Prefiks	me-	V → V N → V Adj. → V Num. → V	‘Melakukan dasar (-)’ ‘Melakukan kerja dengan alat/bahan’ ‘Hidup sebagai’ ‘Membuat’ ‘Mengeluarkan (-)’ ‘Menuju’

Morfem Afiks		Satuan Bahasa	Makna Gramatikal
			‘Menjadi (-)’ ‘Menjadi seperti’ ‘Menggunakan’
	ber-	V → V N → V A → V Num → V	Mengusahakan sebagai mata pencaharian’ ‘Memanggil’ ‘Memperoleh, Menghasilkan’ ‘Berada dalam keadaan’ ‘Menjadi atau berlaku seperti’ ‘Rekleksif’ ‘Meminta bantuan kepada’ ‘Mencari atau mengumpulkan’ ‘Memakai’ ‘Mempunyai’ ‘Mengendarai’
Sufiks	-i	V → V N → V Adj. → V A → V	‘Berulang kali’ ‘Tempat’ ‘Merasa sesuatu pada’ ‘Memberi’ ‘Membubuhi’ ‘Jadikan’ ‘Sebabkan’ ‘Lakukan pada’
Konfiks	ber-an	V → V A → V	‘Resiprokal’ ‘Pluralis’ ‘Banyak serta tidak teratur’ ‘Saling, berbalasan’ ‘Saling berada di’
	ke-an	V → V N → V	‘Terkena, menderita (afektif)’

Morfem Afiks		Satuan Bahasa	Makna Gramatikal
			‘Tak sengaja’ ‘Agak (dasar)’
Kombinasi Afiks	me-i	V → V N → V A → V	‘Repetitif’ ‘Melakukan perbuatan di (lokatif)’ ‘Bersikap, berlaku sebagai’ ‘Menyebabkan mendapat’ ‘Melakukan secara sungguh-sungguh’ ‘Kontinuatif’ ‘Bersikap terhadap’ ‘Membuat keadaan’ ‘Terhadap’
	me-kan	V → V N → V A → V Num. → V	‘Melakukan untuk orang lain’ ‘Melakukan perbuatan dengan alat’ ‘Melakukan dengan sungguh-sungguh’ ‘Menghasilkan’ ‘Membuat jadi (kausatif)’ ‘Benefaktif’ ‘Memasukkan ke dalam’

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Afiks Pembentuk Verba Bahasa Jepang

Morfem Afiks		Satuan Bahasa	Makna Gramatikal
Sufiks	する (<i>suru</i>)	N → V	‘Melakukan’
	がる (<i>garu</i>)	N → V Adj. → V	‘Penegasan perasaan emosional dan

			melekat pada adjektiva'
	ない (<i>nai</i>)	V → V N → V	'Menyangkal'
	よう (<i>you</i>)	V → V	'Maksud'
	ます (<i>masu</i>)	V → V	'Sopan'
	た (<i>ta</i>)	V → V	'Lampau'
	う (<i>u/ru</i>)	V → V	'Kamus'
	ば (<i>ba/eba</i>)	V → V	'Pengandaian'

Tabel 3. 3 Format Pengumpulan Data Afiks Pembentuk Verba

No.	Kode Data	Sumber Data	Afiksasi	Kata	Proses Afiksasi Afiks Pembentuk Verba
1.					
2.					
3.					
dst.					

Tabel 3. 4 Format Pengumpulan Data Afiks Pembentuk Verba

No.	Kode Data	Sumber Data	Afiksasi	Kata	Proses Afiksasi Afiks Pembentuk Verba
1.					

2.					
3.					
dst.					

Tabel 3. 5 Format Analisis Afiks Pembentuk Verba Bahasa Indonesia

No.	Kode Data	Afiksasi	Makna	Analisis Afiks Pembentuk Verba				
				Kata Dasar	Makna	Proses Afiksasi	Kata Bentuk	Makna
1.								
2.								
3.								
dst.								

Tabel 3. 6 Format Analisis Afiks Pembentuk Verba Bahasa Jepang

No.	Kode Data	Afiksasi	Makna	Analisis Afiks Pembentuk Verba					
				Kata Dasar	Makna	Proses Afiksasi	Kata Bentuk	Makna	Kelompok Verba
1.									
2.									
3.									
dst.									

b) Pedoman penyusunan *handout*

Hasil analisis kontrastif afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dan bahasa Jepang akan dijadikan dasar dalam penyusunan bahan ajar afiksasi BIPA asal Jepang.

Berikut adalah instrumen penyusunan *handout* afiksasi BIPA asal Jepang mengacu pada format penyusunan *handout* Depdiknas (2008); Prastowo (2015).

INSTRUMEN PENYUSUNAN *HANDOUT*

Sampul <i>Handout</i>	: Sampul luar dan dalam
Kata Pengantar	
Pendahuluan	: daftar isi, kata pengantar, petunjuk penggunaan, analisis SKL, peta konsep, dan daftar singkatan
Kegiatan Belajar	: materi, informasi singkat
Penutup	: latihan, dan daftar Pustaka

c) Pedoman instrumen verifikasi data bahasa Jepang

Instrumen ini digunakan sebagai alat untuk memverifikasi kebenaran data afiks pembentuk verba bahasa Jepang.

Tabel 3. 7 Instrumen Verifikasi Data Afiks Pembentuk Verba Bahasa Jepang

No.	Kode Data	Afiksasi	Makna	Analisis Afiks Pembentuk Verba					Hasil Analisis	
				Kata Dasar	Makna	Proses Afiksasi	Kata Bentukan	Makna	B	S
1.										
2.										
3.										
dst.										

d) Pedoman penilaian *handout*

Handout yang telah dibuat perlu dievaluasi dari ahli untuk mengetahui kelayakannya. Komponen evaluasi mengacu pada Depdiknas (2008, hlm. 26) yang mencakup isi, kebahasaan, penyajian, kelengkapan materi, dan kegrafisan.

Tabel 3. 8 Pedoman Penilaian Handout

No.	Komponen	Aspek	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Isi	a) Kesesuaian dengan SKL					
		b) Kesesuaian dengan keperluan pemelajar					
		c) Kesesuaian dengan bahan ajar yang dibutuhkan					
		d) Kebenaran substansi setiap materi					
		e) Bermanfaat menambah wawasan pengetahuan					
		f) Kesesuaian dengan nilai nilai, seperti nilai moral dan sosial					
2.	Kebahasaan	a) Keterbacaan					
		b) Kejelasan informasi					
		c) Kesesuaian dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar					
		d) Penggunaan bahasa efektif dan efisien					
3.	Penyajian	a) Kejelasan materi					
		b) Kesesuaian materi dengan SKL yang diharapkan					
		c) Urutan penyajian materi					
		d) Keakuratan materi					

No.	Komponen	Aspek	Penilaian				
			1	2	3	4	5
		f) Kesesuaian contoh dengan materi					
		g) Tingkat kesulitan materi					
		h) Cakupan isi materi					
		i) Kelengkapan informasi					
4.	Kegrafisan	a) Penggunaan jenis dan ukuran tulisan					
		b) Tata letak					
		c) Ilustrasi, gambar, dan foto					
		d) Desain tampilan					

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang menurut penilaian Anda paling sesuai. Dengan petunjuk pengisian sebagai berikut.

1 = Sangat tidak baik/sesuai

2 = Kurang sesuai

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik/sesuai

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2014, hlm. 274), metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai variabel melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan yaitu catatan harian, biografi, peraturan kebijakan, dan sebagainya. Dokumen berbentuk gambar yaitu foto, sketsa, dan sebagainya. Dan dokumen berbentuk karya berupa karya seni (Sugiyono, 2020, hlm 124). Keunggulan dari teknik ini adalah sumber datanya dari sumber informasi yang stabil dan kaya akan informasi secara kontekstual, relevan serta mendasar dalam konteksnya (Syamsuddin & Vismaia, 2015, hlm. 109). Sumber data seperti itu merupakan sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan karena termasuk ke dalam

dokumen yang sudah diterbitkan. Prosedur pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Mengumpulkan sumber data yang telah ditetapkan, yaitu afiks pembentuk verba dari buku (tata bahasa, linguistik, morfologi, dan lain-lain), dan *website*.
- b) Mencatat dan menandai kata yang mengandung afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dan bahasa Jepang dengan teknik catat dan *highlit*.
- c) Memberi kode pada setiap kata, misalnya KB1-1 untuk kata pertama bahasa Indonesia yang mengandung afiks pembentuk verba dan KB2-1 untuk kata pertama bahasa Jepang yang mengandung afiks pembentuk verba.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020, hlm. 131), analisis data adalah proses mencari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan dan menjabarkan data dalam kategori, mensintesinya, menyusunnya, memilih dan mempelajari mana yang penting serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data ini disesuaikan dengan langkah-langkah penelitian analisis kontrastif yang disampaikan oleh Tarigan (2009, hlm. 11) yaitu, sebagai berikut:

- a) membandingkan struktur bahasa pertama dan kedua yang akan dipelajari;
- b) memprediksikan kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa;
- c) penyusunan atau pengurutan bahan ajar; dan
- d) pemilihan cara penyajian bahan ajar.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan sumber data yang mengandung afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.
- 2) Menyatakan kategori afiksasi pada data, yaitu berupa prefiks, sufiks, konfiks, dan kombinasi afiks dalam bahasa Indonesia dan sufiks dalam bahasa Jepang.
- 3) Membandingkan morfem bentukan serta makna kata bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

- 4) Merumuskan persamaan dan perbedaan yang ditemukan setelah membandingkan data-data.
- 5) Merancang *handout* afiksasi pemelajar BIPA Jepang.
- 6) Menilai rancangan *handout* afiksasi pemelajar BIPA Jepang.
- 7) Merevisi rancangan *handout* afiksasi pemelajar BIPA Jepang.